

**PENGARUH PENDIDIKAN ISLAM TERHADAP KETAATAN
BERIBADAH (SHALAT) PADA REMAJA**
(Studi Kasus di Desa Kadong-Kadong Kecamatan Bajo Barat Kabupaten Luwu)



IAIN PALOPO

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah & Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

Diajukan oleh,

Reski Amalia.
NIM 13.16.2.0117

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH & ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PALOPO
2018**

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN SKRIPSI	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
PERSETUJUAN PEMBIMBING	vi
PERSETUJUAN PENGUJI	vii
PRAKATA	viii
DAFTAR ISI	xi
ABSTRAK	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Definisi Operasional Variabel Dan Ruang Lingkup Pembahasan.....	5
D. Tujuan Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan	7
B. Tanggung Jawab Pendidikan	9
C. Beberapa Aspek Tentang Ibadah Shalat	19
D. Remaja dan Perkembangan Jiwa Keagamaannya	27
E. Kerangka Pikir	29
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	30
B. Lokasi dan waktu penelitian	30
C. Sumber Data	31
D. Populasi dan Sampel.....	31
E. Instrumen Pengumpulan Data	32
F. Teknik Analisis Data	33
BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	38
B. Hasil Penelitian.....	43
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	58
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	61
B. Saran	61

DAFTAR PUSTAKA 63
LAMPIRAN-LAMPIRAN

ABSTRAK

Reski Amalia, 2013. Pengaruh Pendidikan Islam Terhadap Ketaatan Beribadah (Shalat) Pada Remaja di Desa Kadong-kadong Kecamatan Bajo Barat Kabupaten Luwu. Skripsi, program studi Pendidikan Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Pembimbing (I) Dr. H. Hisban Thaha, M.Ag., Pembimbing (II) Mawardi, S.Ag., M.Pd.I

Kata Kunci : Pendidikan Agama Islam dan Ketaatan Beribadah.

Skripsi ini membahas tentang pemahaman agama khususnya aspek ibadah shalat pada remaja di Desa Kadong-kadong Kabupaten Luwu. Adapun pokok masalahnya yaitu : 1. Bagaimana peran Pendidikan Agama Islam pada remaja di desa Kadong-kadong Kecamatan Bajo Barat Kabupaten Luwu? 2. Bagaimana pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap ketaatan remaja dalam ibadah shalat di desa Kadong-kadong Kecamatan Bajo Barat Kabupaten Luwu ?

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan sumber data yang digunakan data primer yaitu data yang diambil langsung dari objek penelitian. Dan data sekunder yaitu data di ambil melalui studi pustaka, dengan teknik pengumpulan data melauai observasi, angket/kuesioner dan wawancara. Pengelolaan data yang dilakukan secara kuantitatif dengan analisi data dalam bentuk tabel dengan cara membagi hasil data dengan distribusi frekuensi.

Hasil penelitian menunjukkan Pendidikan Islam berpengaruh secara signifikan atau positif terhadap peningkatan ketaatan beribadah shalat pada remaja di Desa Kadong-kadong. Berdasarkan hasil pembahasan menjelaskan bahwa dari output data *Coefficients* diperoleh persamaan regresi linear sederhana sebagai berikut: $Y = 1,672 + 0,939X$. Diketahui bahwa nilai a (konstanta) adalah 1,672 artinya ketaatan dalam beribadah (shalat) di Desa Kadong-kadong adalah konstan maka besarnya pengaruh ketaatan shalat di desa tersebut adalah 0,939 satuan. Sedangkan nilai koefisien variable ketaatan dalam beribadah di Desa Kadong-kadong meningkat sebesar 1 satuan, maka akan memengaruhi peningkatan ketaatan beribadah shalat pada remaja di desa tersebut sebesar 0,942 stuan. Dan dari output data *model Summary* diketahui nilai R^2 (R Square) sebesar 0,779. Hal ini berarti pendidikan Agama Islam berpengaruh 77% terhadap Peningkatan Ketaatan beribadah (shalat) di Desa Kadong-kadong. Sedangkan sisanya sebanyak 22,1 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Implikasi atau saran dalam penelitian ini yaitu disarankan kepada remaja di Desa Kadong-Kadong untuk selalu memberikan pendidikan agama Islam agar dapat termotivasi meningkatkan ketaatan dalam beribadah (shalat) dan diharapkan penelitian selanjutnya dapat mengkaji lebih dalam tentang Pendidikan agama Islam terhadap ketaatan dalam beribadah (shalat) di Desa Kadong-Kadong Kecamatan Bajo Barat Kabupaten Luwu agar diperoleh gambaran yang lebih lengkap lagi sehingga diharapkan hasil penelitian yang akan datang lebih sempurna dari penelitian ini

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kehadiran agama Islam yang di bawa Nabi Muhammad saw. Di yakini dapat menjamin terwujudnya kehidupan manusia yang sejahtera lahir dan bathin. Di dalamnya terdapat berbagai petunjuk tentang bagaimana seharusnya manusia menyikapi hidup dan kehidupan ini secara lebih bermakna dalam arti seluas-luasnya.

Petunjuk-petunjuk agama mengenai berbagai kehidupan manusia, sebagaimana terdapat di dalam sumber ajarannya, al-Qur'an dan hadis, nampak amat ideal dan agung. Islam mengajarkan kehidupan yang dinamis dan progresif, menghargai akal pikiran melalui pengembangan ilmu dan teknologi, bersikap seimbang dalam memenuhi kebutuhan material dan spiritual, senantiasa mengembangkan kepedulian sosial, menghargai waktu, bersikap terbuka, demokratis, berorientasi pada kualitas, egaliter, kemitraan, mencintai kebersihan, mengutamakan persaudaraan, berakhlak mulia dan sikap-sikap positif lainnya.¹

Namun kenyataan umat Islam sekarang menampilkan keadaan yang jauh dari cita-cita yang ideal tersebut. Ibadah yang dilakukan umat Islam, seperti shalat, puasa, zakat, haji dan sebagainya hanya berhenti sebatas membayar kewajiban dan menjadi lambang kesalehan. Sedangkan buah dari ibadah yang

¹ Fadil al-Jamali, *Menerabas Krisis Pendidikan Dunia Islam, Jakarta; Golden terayos press, 1992*), 11-12

berdimensi kepedulian sosial sudah kurang tampak. Di kalangan masyarakat telah terjadi kesalah pahamam dalam menghayati pesan dan simbolis keagamaan itu.²

Akibat dari kesalah pahaman dalam memahami simbol-simbol keagamaan itu, maka agama lebih dihayati sebagai penyelamatan individu dan bukan sebagai keberkahan sosial secara bersama, seolah Tuhan tidak hadir dalam problematika sosial. Kehadirannya semakin rajin disebut dimana-mana. Pesan spiritualitas agama menjadi mandeg, terkristal dalam kumpulan mitos dan ungkapan simbolis tanpa makna. Agama tidak muncul dalam satu kesadaran kritis terhadap situasi aktual.³

Kondisi seperti inilah yang melanda umat Islam sekarang ini, tak terkecuali pada bentuk keberagaman kaum remaja yang menjadi tulang punggung masa depan Islam. Dalam situasi kehidupan yang mengalami perubahan yang sangat drastis, remaja sebagai salah satu elemen masyarakat mengalami bias yang sangat kuat dari perubahan itu. Berbagai fenomena yang terjadi sering kali mengorbankan kaum remaja, misalnya adanya kenakalan remaja, konsumsi obat-obat terlarang dan sebagainya.

Meski pun telah mendapat pendidikan agama, baik dari sekolah maupun dari rumah tangga, ternyata pemahaman agama yang baik masih terkontaminasi oleh perubahan itu sendiri.

Remaja di desa Kadong-kadong Kecamatan Bajo Barat Kabupaten Luwu adalah salah satu bukti konkritnya. Walaupun mereka hidup dalam suasana yang jauh dari pusat perubahan yakni dunia perkotaan, namun mereka juga mengalami

² Moeslim Abdurrahman, *Islam Trasformatif*, (Jakarta; Pustaka Firdaus, 1997), h. 15

³ *Ibid*, hal. 202

bias perubahan. Bias ini mereka dapatkan dari media elektronik yang begitu canggih, baik itu melalui televisi swasta maupun dari saluran parabola.

Dengan demikian kajian tentang pemahaman agama khususnya ibadah shalat mempunyai banyak tantangan baik internal maupun eksternal.

Pendidikan dalam Islam merupakan sebuah rangkaian proses pemberdayaan akal, mental, maupun moral, untuk menjalankan fungsi kemanusiaan yang di emban sebagai seorang hamba dihadapan khaliq-Nya dan sebagai pemelihara alam semesta Ahmad Tafsir. Dalam menjalankan fungsi tersebut, maka pendidikan agama sangat di butuhkan dalam proses pemberdayaan manusia menuju kedewasaan. Pendidika agama Islam (PAI) merupakan upaya sadar dan terencan dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, berahlak mulia, mengamalkan ajaran agamaIslam dari sumber al-qur'an dan Hadits melalui bimbingan ,pengajaran, latihan serta penggunaan pengamalan.⁴ Pendidikan agama Islam bertujuan untuk menumbuhkan pola ke pribadiaan manusia yang bulat melalui latihan kejiwaan, kecerdasan otak, penalaran perasaan dan indra. Pendidikan ini harus melayani pertumbuhan manusia dalam semua aspek, baik aspek spiritual, intelektual, imajinasi, jasmaniah, ilmiah, maupun bahasanya.

Pendidikan ini mendorong semua aspek tersebut ke arah keutamaan secara pencapaian kesempurnaan hidup. Pada intinya tujuan pendidikan agama Islam adalah menanamkan takwa dan akhlak serta menegaskan kebenaran dalam rangka membentuk manusia berpribadi dan berbudi luhur menurut ajaran Islam.

⁴ Ramayulis, *Dasar-dasar Pendidikan Islaml*, (Bandung; Sinar Baru) 2005, h.3

Tantangan yang dihadapi dalam Pendidikan Agama Islam adalah bagaimana mengimplementasikan pendidikan agama Islam bukan hanya sekedar mengajarkan pengetahuan tentang agama, akan tetapi bagaimana mengarahkan peserta didik agar memiliki kualitas iman, taqwa dan akhlak mulia. Dengan demikian materi pendidikan agama Islam bukan hanya mengajarkan pengetahuan tentang agama, akan tetapi bagaimana membentuk kepribadian siswa agar memiliki keimanan dan ketakwaan yang kuat dan kehidupan senantiasa dihiasi dengan akhlak yang mulia dimana mereka berada dan dalam posisi apapun mereka bekerja. Dalam kamus bahasa Indonesia peran mempunyai arti perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat, peran yang terutama ditentukan oleh ciri-ciri individual yang sifatnya khas dan istimewa. Peran seorang guru adalah mengajar dan mendidik yang mengantarkan anak didiknya menuju kedewasaan, begitu juga dengan guru, bahkan memiliki peranan yang sangat menentukan dalam mengantarkan anak didiknya menjadi manusia yang bertakwa kepada Allah.

Adapun tantangan internal yaitu kurangnya tekanan orang tua itu sendiri terhadap pergaulan remaja, serta kurangnya motivasi terhadap ketaatan pelaksanaan ibadah shalat, sedangkan tantangan dari eksternal yaitu pengaruh lingkungan, media serta pergaulan itu sendiri.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas, maka masalah tersebut dirinci dan dibatasi sebagai berikut:

1. Bagaimana peran Pendidikan Agama Islam pada remaja di desa Kadong-kadong Kecamatan Bajo Barat Kabupaten Luwu ?

2. Bagaimana pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap ketaatan remaja dalam ibadah salat di desa Kadong-kadong Kecamatan Bajo Barat Kabupaten Luwu ?

C. Definisi Operasional dan Rung Lingkup Penelitian

1. Pendidikan agama Islam

Pendidikan agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran- ajaran Islam yang diperankan oleh penanggung jawab pendidikan yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran- ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.

2. Ketaatan Beribadah

Ketaatan beribadah yang dimaksudkan dalam peneliti adalah pemahaman dan ketaatan beragama, khususnya ibadah shalat remaja.

Jadi, penelitian ini membahas bagaimana membangun pendidikan agama Islam yang dilakukan oleh keluarga, sekolah, dan masyarakat yang pada akhirnya memberikan pengaruh dalam pemahaman dan ketaatan beribadah shalat remaja desa Kadong-kadong.

C. Tujuan dan kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui pemahaman agama Islam khususnya aspek ibadah salat remaja didesa Kadong-Kadong Kecamatan Bajo Barat Kabupaten Luwu.
- b. Untuk mengetahui ketaatan beribadah khususnya ibadah salat remaja di Desa Kadong -Kadong.
- c. Untuk mengetahui pengaruh pemahaman agama Islam khususnya aspek ibadah salat terhadap ketaatan beribadah khususnya ibadah salat remaja di Desa Kadong-Kadong.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Diharapkan dapat berguna untuk memperkaya kasanah ilmu pengetahuan pada umumnya, dan pendidikan agama pada khususnya.
- b. Sebagai bahan masukan bagi remaja-remaja dan masyarakat di Desa Kadong-kadong Kecamatan Bajo Barat Kabupaten Luwu.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Berdasarkan telaah pustaka yang dilakukan dan penelusuran penulis di perpustakaan IAIN Palopo penelitian tentang pengaruh pendidikan Islam terhadap ketaatan beribadah salat pada remaja sangat minim. Untuk itu beberapa hasil penelitian ini diantaranya adalah

1. Erniah Azis, Dengan judul skripsi *Pengaruh Pendidikan Keluarga Terhadap Pembinaan Kepribadian Anak Didesa Kanandede Kecamatan Limbong Kabupaten Luwu Utara*. Dalam penelitiannya, Erniah Azis mengemukakan bahwa pendidikan orang tua ikut menentukan keberhasilan anak – anaknya di sekolah, karena melalui pendidikan yang dimiliki keluarga, sehingga keluarga mampu memina dan mendidik anak – anaknya di rumah. Bahkan orang tua dapat mengarahkan anak – anaknya berdasarkan dengan bakat dan minat yang dimiliki oleh anak yang bersangkutan. Diperoleh hasil penelitian bahwa pendidikan keluarga sangat berpengaruh pada pembinaan kepribadian anak.⁵

2. Nirwati, dengan judul skripsi *Peranan Pendidikan Keluarga Sebagai Peletak Dasar Kepribadian Anak di Desa Buntu Kemiri Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu*. Diperoleh hasil penelitian bahwa peranan pendidikan keluarga, sekolah dan masyarakat sangat penting dalam membentuk kepribadian seorang anak, pembinaan kepribadian anak yang akan dilakukan agar dapat mencapai

⁵ Erniah Azis, skripsi *Pengaruh Pendidikan Keluarga Terhadap Pembinaan Kepribadian Anak Didesa Kanandede Kecamatan Limbong Kabupaten Luwu Utara*, (2008) h.3

tujuan yang diharapkan, hendaknya diupayakan pembinaan kearah peningkatan kualitas dalam segala tingkah lakunya sehari – hari oleh karena itu, membina dan membentuk pribadi anak menjadi anak yang berkualitas dalam arti anak yang bertanggung jawab, hendaknya selalu diarahkan bagaimana ia memperbaiki hubungannya kepada Allah swt. Untuk itu harus diarahkan sedini mungkin untuk patuh dan taat pada segala perintah dan menjauhi larangannya.

Hasil penelitian ini menunjukkan lingkungan pendidikan Islam di Desa Buntu Kemiri Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu dalah salah satu hal yang bisa diupayakan, karna melalui lingkungan pendidikan ini, anak akan dituntun sejak dini untuk mengenal dan berperilaku agama. Tentunya harapan itu akan teralisasi dengan dukungan seluruh komponren lingkungan kependidikan khususnya yang tergabung dalam pusat pendidikan bahwa mewujudkan lingkungan pendidikan Islam di Desa Buntu Kemiri Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu yang mendukung perkembangan anak baik intelegensi maupun kepriadiannya.⁶

B. Tanggung Jawab Pendidikan

1. Tanggung Jawab Keluarga

⁶ Nirwati, *skripsi Peranan Pendidikan Keluarga Sebagai Peletak Dasar Kepribadian Anak di Desa Buntu Kemiri Kecamatan Ponrang Kaupaten Luwu, (20010), h. 65.*

Proses pendidikan bagi generasi muda mempunyai tiga pilar penting. Ketiga pilar itu adalah sekolah, masyarakat dan keluarga. Pengertian keluarga tersebut nyata dalam peran orang tua. Pola penyelenggaraan pendidikan nasional mengakibatkan ketiga pilar penting terpisah. Sekolah terpisah dari masyarakat atau orang tua. Peran orangtua terbatas pada persoalan dana. Orang tua dan masyarakat belum terlibat dalam proses pendidikan menyangkut pengambilan keputusan monitoring, pengawasan dan akuntabilitas. Akibatnya sekolah tidak mempunyai beban untuk mempertanggungjawabkan hasil pelaksanaan pendidikan kepada orangtua.

Anak merupakan masa depan bagi setiap orangtua. Pada usia balita, anak-anak yang kurang mendapat kasih sayang dan perhatian orang tuanya seringkali pemurung, labil dan tidak percaya diri. Ketika menjelang usia remaja kadang-kadang mereka mengambil jalan pintas, dan minggat dari rumah dan menjadi anak jalanan. Kesibukkan orang tua yang berlebihan, terutama ibu, menyebabkan anak kehilangan perhatian.

Menurut Zakiyah Daradjad,⁷ tanggung jawab pendidikan Islam yang menjadi beban orang tua sekurang-kurangnya harus dilaksanakan dalam rangka:

1. Memelihara dan membesarkan anak.
2. Melindungi dan menjamin keamanan, baik jasmaniah maupun rohaniah, dari berbagai gangguan penyakit dan dari penyelewengan kehidupan dari tujuan hidup yang sesuai dengan falsafah hidup dan agama yang dianut.

⁷ Zakiyah Daradjad, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2006), h.86

3. Memberi pengajaran dalam arti yang luas, sehingga anak memperoleh peluang-peluang memiliki pengetahuan dan kecakapan seluas dan setinggi-tinggi mungkin yang dapat dicapainya.

4. Membahagiakan anak di dunia, sesuai dengan pandangan dan tujuan hidup muslim.

Ayah dan ibu adalah teladan pertama bagi pembentukan pribadi anak. Keyakinan-keyakinan, pemikiran dan perilaku ayah dan ibu dengan sendirinya memiliki Pengaruh yang sangat dalam terhadap pemikiran dan perilaku anak. Karena kepribadian manusia muncul berupa lukisan-lukisan pada berbagai ragam situasi dan kondisi dalam lingkungan keluarga.⁸ Peran kedua orang tua dalam mewujudkan kepribadian anak antara lain :

a. Kedua orang tua harus mencintai dan menyayangi anak-anaknya. Ketika anak-anak mendapatkan cinta dan kasih sayang cukup dari kedua orang tuanya, maka pada saat mereka berada di luar rumah dan menghadapi masalah-masalah baru mereka akan bisa menghadapi dan menyelesaikannya dengan baik. Sebaliknya jika kedua orang tua terlalu ikut campur dalam urusan mereka atau mereka memaksakan anak-anaknya untuk menaati mereka, maka perilaku kedua orang tua yang demikian ini akan menjadi penghalang bagi kesempurnaan kepribadian mereka.

b. Kedua orang tua harus menjaga ketenangan lingkungan rumah dan menyiapkan ketenangan jiwa anak-anak. Karena hal ini akan menyebabkan

⁸ Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 1998, h. 19

pertumbuhan potensi dan kreativitas akal anak-anak yang pada akhirnya keinginan dan Kemauan mereka menjadi kuat dan hendaknya mereka diberi hak pilih.

c. Saling menghormati antara kedua orang tua dan anak-anak. Saling menghormati artinya dengan mengurangi kritik dan pembicaraan negatif sekaitan dengan kepribadian dan perilaku mereka serta menciptakan iklim kasih sayang dan keakraban. Kedua orang tua harus bersikap tegas supaya mereka juga mau menghormati sesamanya.

d. Mewujudkan kepercayaan. Menghargai dan memberikan kepercayaan terhadap anak-anak berarti memberikan penghargaan dan kelayakan terhadap mereka, karena hal ini akan menjadikan mereka maju dan berusaha serta berani dalam bersikap. Kepercayaan anak-anak terhadap dirinya sendiri akan menyebabkan mereka mudah untuk menerima kekurangan dan kesalahan yang ada pada diri mereka. Mereka percaya diri dan yakin dengan kemampuannya sendiri.

e. Mengadakan perkumpulan antara orang tua dan anak. Dengan melihat keingintahuan fitrah dan kebutuhan jiwa anak, mereka selalu ingin tahu tentang dirinya sendiri. Tugas kedua orang tua adalah memberikan informasi tentang susunan badan dan perubahan serta pertumbuhan anak-anaknya terhadap mereka. Selain itu kedua orang tua harus mengenalkan mereka tentang masalah keyakinan, akhlak dan hukum-hukum fikih serta kehidupan manusia. Jika kedua orang tua bukan sebagai tempat rujukan yang baik dan cukup bagi anak-anaknya maka anak-anak akan mencari contoh lain; baik atau buruk dan hal ini akan menyiapkan sarana penyelewengan anak. Hal yang paling penting adalah bahwa ayah dan ibu

adalah satu-satunya teladan yang pertama bagi anak-anaknya dalam pembentukan kepribadian.

Orang tua adalah penanggung jawab utama dalam pendidikan anak, sedang sekolah atau guru adalah penerima tanggung jawab dari orang tua yang tentu saja akan bertanggung jawab juga kepada Allah tentang perlakuannya selama anak itu berada bersama mereka. Oleh karenanya dapat dikatakan bahwa kerja sama antara orang tua dan guru penting sekali. Sekolah dalam hal ini guru memikirkan dan memilih sarana, bahan dan metode pembelajaran di sekolah.

Orang tua mendukung proses pendidikan di sekolah dengan cara⁹:

- 1) Membimbing anak untuk terus melanjutkan apa yang sudah diberikan di sekolah.
- 2) Menemukan minat-minat anak yang kemudian hasilnya dapat dikomunikasikan dengan sekolah
- 3) Mengkomunikasikan masalah-masalah pendidikan sekolah anak dengan pihak sekolah
- 4) Memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar.

Dengan mengetahui hal-hal yang terkait dengan pendidikan anak tersebut diatas diharapkan akan terbentuk hubungan yang baik antara anak, orang tua dan sekolah. Dengan demikian akan diperoleh optimalisasi pendidikan terhadap anak.

1. Tanggung Jawab Sekolah

⁹ M. Atho Mudzhar, *Pendekatan Studi Islam (Dalam Teori dan Praktek)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 1998), hal. 45

Pada dasarnya pendidikan di sekolah merupakan bagian dari pendidikan dalam keluarga, yang sekaligus merupakan lanjutan dari pendidikan dalam keluarga tidak semua tugas mendidik dapat dilaksanakan oleh orang tua dalam keluarga, terutama dalam hal ilmu pengetahuan dan berbagai macam keterampilan. Oleh karena itu dikirimkan anak ke sekolah. Seiring dengan perkembangan peradaban manusia, sekolah telah mencapai posisi yang sangat sentral dalam pendidikan keluarga. Hal ini karena pendidikan telah berimbas pola pikir ekonomi yaitu efektivitas dan efisiensi dan hal ini telah menjadi semacam ideologi dalam proses pendidikan di sekolah. Yang dimaksud dengan pendidikan sekolah disini adalah pendidikan yang diperoleh seseorang di sekolah secara teratur, sistematis, bertingkat dan dengan mengikuti syarat-syarat yang jelas dan ketat.

Ada beberapa karakteristik proses pendidikan yang berlangsung di sekolah ini yaitu:

- a. Diselenggarakan secara khusus dan dibagi atas jenjang yang memiliki hubungan hierarkis
- b. Usia anak didik di suatu jenjang pendidikan relatif homogen
- c. Waktu pendidikan relatif lama sesuai dengan pendidikan yang harus diselesaikan
- d. Materi atau isi pendidikan lebih banyak bersifat akademis dan umum

Adanya penekanan tentang kualitas tentang pendidikan sebagai jawaban terhadap kebutuhan dimasa yang akan mendatang

Sebagai lembaga pendidikan yang bersifat normal, sekolah memiliki tanggung jawab yang berdasarkan atas asas-asas yang berlaku, meliputi¹⁰:

- 1) Tanggung jawab formal kelembagaan sesuai dengan fungsi dan tujuan yang di tetapkan menurut ketentuan-ketentuan yang berlaku
- 2) Tanggung jawab keilmuan berdasarkan bentuk, isi tujuan dan tingkat pendidikan yang di percayakan kepadanya oleh masyarakat dan bangsa
- 3) Tanggung jawab fungsional ialah tanggung jawab professional pengelola dan pelaksana pendidikan yang menerima ketetapan ini berdasarkan ketentuan-ketentuan jabatannya

Peranan sekolah sebagai lembaga yang membantu lingkungan keluarga, maka sekolah bertugas mendidik dan mengajar serta memperbaiki dan memperhalus tingkah laku anak didik yang di bawa dari keluarganya. Sementara itu dalam perkembangan kepribadian anak didik, peranan sekolah dengan melalui kurikulum antara lain:

- 1) Anak didik belajar bergaul sesama anak didik, antara guru dengan anak didik, dan antara anak didik dengan orang yang bukan guru (karyawan).
- 2) Anak didik belajar mentaati peraturan-peraturan sekolah.
- 3) Mempersiapkan anak didik untuk menjadi anggota masyarakat yang berguna bagi agama, bangsa dan Negara.

Fungsi sekolah menurut Suwarno yang diperinci dalam bukunya Pengantar Umum Pendidikan adalah sebagai berikut¹¹:

¹⁰ <http://metode.dasar.pendidikan.sekolah.ac.id//cover.pdf>. di akses tanggal, 11 September 2017

¹¹ Sardiman, A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar*, (Cet. X ; Jakarta : Raja Grafindo Persada : 2003), h. 98

- i. Mengembangkan kecerdasan pikiran dan memberikan pengetahuan; Di samping bertugas untuk mengembangkan pribadi anak didik secara menyeluruh, fungsi sekolah yang lebih penting sebenarnya adalah menyampaikan pengetahuan dan melaksanakan pendidikan kecerdasan. Fungsi sekolah dalam pendidikan intelektual dapat disamakan dengan fungsi keluarga dalam pendidikan moral.
- ii. Spesialisasi; Di antara ciri makin meningkatnya kemajuan masyarakat ialah makin bertambahnya diferensiasi dalam tugas kemasyarakatan dan lembaga sosial yang melaksanakan tugas tersebut. Sekolah mempunyai fungsi sebagai lembaga sosial yang spesialisasinya dalam bidang pendidikan dan pengajaran.
- iii. Efisiensi; Terdapatnya sekolah sebagai lembaga sosial yang berspesialisasi di bidang pendidikan dan pengajaran, maka pelaksanaan pendidikan dan pengajaran dalam masyarakat menjadi lebih efisien, sebab: Seumpama tidak ada sekolah, dan pekerjaan mendidik hanya harus dipikul oleh keluarga, maka hal ini tidak akan efisien karena orang tua terlalu sibuk dengan pekerjaannya, serta banyak orang tua tidak mampu melaksanakan pendidikan yang di maksud. Karena pendidikan sekolah dilaksanakan dalam program yang tertentu dan sistematis. Di sekolah dapat dididik sejumlah besar anak secara sekaligus.
- iv. Sosialisasi; Sekolah mempunyai peranan yang penting di dalam proses sosialisasi, yaitu proses membantu perkembangan individu menjadi makhluk sosial, makhluk yang dapat beradaptasi dengan baik di masyarakat. Sebab bagaimanapun pada akhirnya ia berada di masyarakat.
- v. Konservasi dan transmisi cultural; Fungsi lain dari sekolah adalah memelihara warisan budaya yang hidup dalm masyarakat dengan jalan menyampaikan warisan

kebudayaan tadi (transmisi cultural) kepada generasi muda, dalam hal ini tentunya anak didik.

vi. Transisi dari rumah ke masyarakat

vii. Ketika berada di keluarga, kehidupan anak serba menggantungkan diri pada orang tua, maka memasuki sekolah di mana ia mendapat kesempatan untuk melatih berdiri sendiri dan tanggung jawab sebagai persiapan sebelum ke masyarakat.

Di sekolah anak tidak mempunyai “hak-hak istimewa” seperti halnya dalam keluarga di rumah. Semua anak mempunyai hak yang sama, kewajiban yang sama, dan diperlakukan yang sama. Di sinilah anak diperkenalkan dengan prinsip-prinsip kehidupan demokratis.

Di sekolah anak-anak belajar berbagai macam pengetahuan dan ketrampilan, yang akan dijadikan bekal untuk kehidupannya nanti di masyarakat dan inilah tugas utama dari sekolah.

Sejajar dengan kedudukan sekolah, ialah berbagai macam kursus-kursus, ditinjau dari fungsinya untuk memberikan bekal hidup kepada anak, maka nampaknya kursus-kursus ini lebih berhasil jika dibandingkan dengan sekolah-sekolah biasa.

3. Tanggung Jawab Masyarakat

Manusia adalah makhluk sosial yaitu makhluk yang memiliki dorongan untuk hidup berkelompok secara bersama-sama yang didasari pada pemahaman bahwa manusia hidup bermasyarakat. Pendidikan dalam konteks ini adalah usaha untuk membimbing dan mengembangkan potensi peserta didik secara optimal agar mereka dapat berperan sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan masyarakat dan lingkungan. Dalam hal pengaruh sekolah terhadap masyarakat pada dasarnya

tergantung pada luas tidaknya produk serta kualitas pendidikan itu sendiri. Semakin besar output sekolah tersebut dengan disertai kualitas yang mantap dalam artian mampu mencetak sumber daya manusia yang berkualitas maka tentu saja pengaruhnya sangat positif bagi masyarakat, sebaliknya meskipun lembaga pendidikan mampu mengeluarkan outputnya tapi dengan SDM yang rendah secara kualitas, itu juga jadi masalah tidak saja bagi output yang bersangkutan tapi berpengaruh juga bagi masyarakat.

Pendidikan dan masyarakat saling keterkaitan, untuk mengembangkan pendidikan diperlukan partisipasi dari masyarakat. Masyarakat dalam konteks ini berperan sebagai subjek atau pelaku pendidikan, tanpa adanya kesadaran masyarakat akan pendidikan, maka negara tidak akan berkembang, kita akan tergantung pada orang atau negara lain yang jauh lebih berkembang dari kita, maka dari itu peranan masyarakat terhadap pendidikan sangat berpengaruh untuk perkembangan wilayah atau negaranya sendiri, melalui pendidikan masyarakat dapat memperoleh ilmu yang dapat ia manfaatkan di dalam kehidupan untuk kesejahteraan bersama.

Pembinaan dan tanggungjawab pendidikan oleh masyarakat, Bila dilihat dari konsep pendidikan, masyarakat adalah sekumpulan banyak orang yang dengan berbagai ragam kualitas diri mulai dari yang tidak berpendidikan sampai kepada yang berpendidikan tinggi. Baiknya kualitas suatu masyarakat ditentukan oleh kualitas pendidikan para anggotanya, makin baik pendidikan anggotanya, makin baik pula kualitas masyarakat secara keseluruhan. Masyarakat merupakan lembaga pendidikan yang ketiga setelah pendidikan dilingkungan keluarga dan

lingkungan sekolah. Tanggung jawab masyarakat terhadap pendidikan sebenarnya masih belum jelas, tidak sejelas tanggung jawab pendidikan di lingkungan keluarga dan sekolah. Hal ini disebabkan faktor waktu, hubungan, sifat dan isi pergaulan yang terjadi di masyarakat. Meski demikian masyarakat mempunyai peran yang besar dalam pelaksanaan pendidikan nasional. Peran masyarakat antara lain menciptakan suasana yang dapat menunjang pelaksanaan pendidikan Nasional, ikut melaksanakan pendidikan non pemerintah (sosial).

Walaupun tanggung jawab masyarakat terhadap pendidikan belum jelas, akan tetapi masyarakat harus berperan aktif dalam pendidikan, karena masyarakat merupakan lembaga pendidikan yang ketiga setelah lingkungan keluarga dan sekolah. Oleh karena itu untuk memperoleh kualitas yang baik terhadap pendidikan, maka kualitas masyarakat pun harus baik, agar saling menunjang antara satu dan lainnya, jika kualitas pendidikannya baik maka akan hasil didik yang baik secara keseluruhan.

C. Beberapa Aspek Tentang Salat

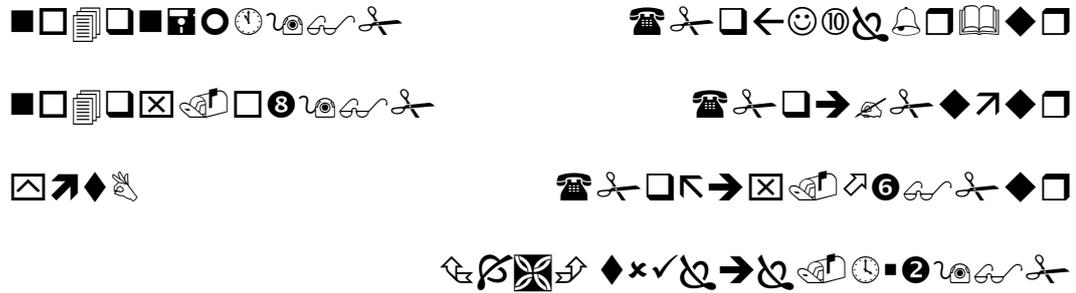
1. Dasar Hukum pelaksanaan ibadah Salat

a. Pengertian Salat.

Kata salat secara bahasa berasal dari bahasa Arab. Arti kata tersebut yaitu doa atau ungkapan. Sedangkan menurut istilah, salat berarti serangkaian kegiatan ibadah tertentu dalam Islam yang dimulai dengan melakukan takbiratul ihram dan diakhiri dengan salam dengan syarat dan rukun yang telah ditentukan dalam syari'at.¹² Adapun ayat al- qur'an dan hadits:

¹² Achmad Sunarto, *Pengajaran Shalat*, (Surabaya: CV. Adis, 2005), hal. 254.

Adapun ayat yang berkaitan dari skripsi di atas al-Baqarah ayat : 43



Terjemahnya:

Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku`lah beserta orang-orang yang ruku`

Adapun hadits yang berkaitan dengan skripsi diatas adala, rasulullah

bersabda:

مُرُوا صِبْيَانَكُمْ بِالصَّلَاةِ لِسَبْعِ سِنِينَ وَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ص : عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ قَالَ
348: 1 احمد و ابو داود، فى نيل الاوطار . اضربوهم عليها لعشر سنين و فرقوا بينهم فى المضاجع

Artinya:

“Dari ‘Amr bin Syu’aib, dari ayahnya, dari datuknya, ia berkata : Rasulullah SAW bersabda, “Suruhlah anak-anak kecilmu melakukan shalat pada (usia) tujuh tahun, dan pukullah mereka (bila lalai) atasnya pada (usia) sepuluh tahun, dan pisahkanlah mereka pada tempat-tempat tidur”. (HR. Ahmad dan Abu Dawud)¹³

Dari Tsauban radhiyallahu ‘anhu bekas budak Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam-, beliau mendengar Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda

بَيْنَ الْعَبْدِ وَبَيْنَ الْكُفْرِ وَالْإِيمَانِ الصَّلَاةُ فَإِذَا تَرَكَهَا فَقَدْ أَشْرَكَ ،

¹³Ahmad dan Abu Dawud, *Hadist Tarbawi: Pendidikan dalam Hadis*, dalam Nailul Authar juz 1, (Cet.II; Jakarta; Amzah, 2014), h. 101

Artinya:

“Pemisah Antara seorang hamba dengan kekufuran dan keimanan adalah salat. Apabila dia meninggalkannya, maka dia melakukan kesyirikan.” (HR. Ath Thobariy.)¹⁴

a. Macam Macam Ibadah Salat

1. Salat wajib

Salat wajib adalah shalat yang apabila dikerjakan mendapatkan pahala dan apabila ditinggalkan mendapatkan siksa. Tujuan dari sholat yaitu untuk mencegah diri dari perbuatan keji dan munkar. Yang termasuk solat wajib yaitu ada 5 :

a. Salat Duhur

Disebut Duhur, karena waktunya kira – kira dari jam 12.30 – 3.15.

b. Salat Asar,

Disebut Asar karena salat Asar waktunya kira – kira dari jam 3.30 sampai mentari tenggelam.. Awal waktunya ialah bayang-bayang bertambah panjang melebihi panjang bendanya. Waktu Asar terbagi 5 waktu, yaitu: waktu fadhilah/ utama, waktu ikhtiar, waktu jawaz, waktu jawaz yang tidak makruh, waktunya haram

c. Salat Maghrib,

Disebut demikian karena salat tersebut dikerjakan pada waktu matahari tenggelam (sesudah mentari tenggelam). Waktunya dari terbenam matahari sampai terbenam syafaq yang merah (cahaya merah di kaki langit sebelah Barat).

d. Salat Isya’,

waktu salat isya’ dari jam 7.30 malam sampai 4.30 pagi.

¹⁴ Ath Thobariy, *Hadist Tarbawi*; Hal-hal yang melunakkan hati/ Juz 7/ Hal. 188 Penerbit Darul Fikri/ Bairut-Libanon 1981 M

e. Salat Subuh,

Menurut arti bahasa permulaan siang. Waktunya dari terbit fajar shadiq sampai terbit matahari.¹⁵

2. Salat Sunnah

Salat sunnah adalah salat yang apabila dikerjakan mendapatkan pahala dan apabila ditinggalkan tidak mendapat siksa. Salat-salat yang dihukumkan sunnat, yaitu:

a. Salat Tahajjud,

Yaitu salat sunnat yang dilaksanakan pada malam hari setelah salat Isya (pada sepertiga malam) rakaatnya minimal 2.

b. Salat Witir,

Yaitu shalat sunnat malam hari yang jumlah rakaatnya ganjil, yaitu 1,3,5 dan seterusnya. Salat Witir merupakan shalat malam hari yang dilakukan paling akhir atau menutup salat-salat malam hari.

c. Salat rawatib,

Yaitu salat sunnat yang dilakukan sebelum atau sesudah shalat fardlu. Salat sunnat rawatib yang dikerjakan sebelum shalat fardlu disebut shalat sunnat Qabliyah, sedangkan shalat sunnat rawatib yang dikerjakan setelah shalat fardlu disebut shalat sunnat Ba'diyah.

d. Salat Istikharah,

Yaitu salat dua rakaat yang dilakukan apabila ragu-ragu untuk menentukan pilihan agar diberi petunjuk dalam menentukan pilihan

¹⁵ A. Hasan, *Pengajaran Salat* (XXXI ; Dipenorogo Bandung, 1998), h. 31 - 44

e. Salat Idul fithri dan Idul Adha,

Yaitu shalat sunnat dua rakaat pada hari raya Idl dengan cara berjamaah. Shalat Idul Fithri dilakukan pada 1 syawwal, dan Idul adha pada 10 Zul Hijjah bagi orang yang tidak menunaikan ibadah haji.

f. Salat Gerhana,

Yaitu shalat dua rakaat yang dilakukan pada saat gerhana matahari atau bulan dengan cara berjamaah

g. Salat Tahiyatul Masjid,

Yaitu salat sunnat dua rakaat yang dilakukan pada saat memasuki masjid sebagai penghormatan terhadap kemuliaan masjid

i. Salat Sunnat Syukrul Wudlu,

Yaitu salat sunnat dua rakaat setelah selesai melakukan wudlu.

j. Salat Istisqaa,

Yaitu salat sunnat dua rakaat secara berjamaah untuk memohon agar Allah menurunkan hujan.

k. Salat Dhuha,

Yaitu salat sunnat dua rakaat yang dilakukan pada saat matahari naik.

l. Salat Tarawih,

Yaitu salat sunnat yang dilakukan pada malam bulan Ramadhan secara berjamaah

m. Salat Jenazah,

Yaitu menyalatkan mayat seorang muslim sebelum dimakamkan syarat wajib salat Islam

a. Suci dari haid atau nifas

- b. Baliqh
- c. Berakal
- d. Telah sampai dakwah
- e. Melihat atau mendengar

3. Syarat Sah Salat

- a. Suci dari hadas besar dan hadas kecil

Artinya: "Allah tidak menerima salat seseorang diantara kamu apabila ia berhadhas hingga ia berwudhu" (Riwayat Bukhari dan Muslim)

- b. Suci badan, pakaian, dan tempat dari najis
- c. Menutup aurat
- d. Mengetahui masuknya waktu shalat
- e. Menghadap kiblat

4. Rukun salat

Rukun salat ini dirumuskan menjadi 13 perkara:

- a. Niat, artinya menyengaja di dalam hati untuk melakukan shalat
- b. Berdiri, bagi orang yang kuasa
- c. Takbiratul ihram
- d. Membaca surat Al-Fatihah
- e. Ruku' dan thuma'ninah
- f. I'tidal dengan thuma'ninah
- g. Sujud dua kali dengan thuma'ninah
- h. Duduk antara dua sujud dengan thuma'ninah
- i. Duduk untuk tasyahhud pertama
- j. Membaca tasyahhud akhir
- k. Membaca shalawat atas Nabi

l. Mengucap salam yang pertama

m. Tertib

5. Hal yang membatalkan salat

Adapun hal-hal yang membatalkan salat:

- 1) Berhadats kecil maupun besar
- 2). Terkena najis yang tidak bisa dimaafkan
- 3). Berkata-kata dengan sengaja selain bacaan salat
- 4). Sengaja meninggalkan sesuatu rukun atau syarat salat tanpa 'udzur
- 5). Tertawa terbahak-bahak
- 6). Bergerak tiga kali berturut-turut
- 7). Mendahului imam sampai dua rukun
- 8). Murtad

6. Hukum Meninggalkan Salat Orang yang

Ada dua macam orang yang meninggalkan shalat:

1. Orang yang meninggalkan salat karena ia memang dengan sadar mengingkari kewajiban shalat, menyepelekan atau mencemoohkannya. Menurut ijma' kaum muslimin orang yang seperti itu adalah kafir murtad

2. Orang yang meninggalkan salat karena malas, sibuk menenggelamkan diri di dalam soal-soal keduniaan, tunduk kepada hawa nafsu dan bisikan setan.

3. Menurut Imam Abu Hanifah, Imam Malik dan Imam Syafi'i, orang yang seperti itu adalah fasik.. Sedangkan menurut Imam Ahmad bin Hanbal, orang yang seperti itu adalah kafir mariq (keluar dari agama Islam).

7. Hikmah Salat

Adapun hikmah salat antara lain:

- a. Salat menghadap kiblat mengisyaratkan bahwa Allah Maha Esa, sehingga kita harus menghadap satu arah. Kiblat juga lambang persaudaraan umat.
- b. Setiap bacaan dalam shalat harus difahami benar dan harus diaplikasikan ke dalam kehidupan (pribadi dan sosial).
- c. Sujud pertrama melambangkan bahwa kita diciptakan dari tanah dan sujud kedua melambangkan bahwa kita akan kembali ke tanah.
- d. Agar selalu mengingat Allah
- e. Menjauhkan diri dari perbuatan keji
- f. Memperoleh ketenangan jiwa
- g. Sebagai aspek olahraga (gerakan salat)
- h. Sebagai aspek meditasi
- i. Sebagai aspek saran kepribadian

Hikmah Pelaksanaan Ibadah Salat

2) Salat dan Hikmahnya

Salat merupakan suatu ibadah yang terdiri dari gerakan-gerakan (fi'liyah) dan ucapan-ucapan (qauliyah) tertentu sesuai dengan petunjuk yang telah ditentukan oleh syari'at Islam. Di dalam gerakan dan nbbacaan tersebut banyak mengandung hikmah baik dari segi ruhaniyah maupun jasmaniyah.

Hikmah Gerakan dalam Salat.

Menurut al-Qur'an salat adalah salah satu cara untuk membersihkan jiwa dan raga manusia, seperti dalam surat al-Muddatsir ayat 4-5. Sikap tubuh ketika melakukan shalat dalam Islam sebagaimana telah dicontohkan oleh Nabi

Muhammad sesuai dengan wahyu Alloh yang diterimanya.makna gerakan salat menurut kesehatan badaniah adalah sebagai berikut Gerakan shalat secara umum.

Menurut Prof. Dr. Vonschreber bahwa gerakan dalam shalat menurut agama Islam adalah cara untuk memperoleh kesehatan dalam arti kata dan pengertian yang luas sekali.ia mencakup semua gerakan dengan tujuan mempertinggi daya prestasi tubuh. Dalam Islam setiap hari 5 kali kita melaksanakan shalat yang demikian itu dapat menghasilkan tubuh menjadi bentuk yang bagus dan menjadi lembut serta lincah disamping mudah bergerak dan dapat menambah daya tahan.

Menurut Prof Leube bahwa gerakan dalam shalat secara Islam mengurangi dan mengentengkan penyakit jantung sperti penyakit dari klep-klep bilik jantung, otot jantung, pembuluh darah,angina pectoris (dada sakit, sesak, dan tertekan) penyumbatan urat darah, kaki menjadi bengkak karena penyakit jantung, penyalit paru seperti bronchitis, asma, radang tulang rusuk, TBC, penyakit perut sperti maag yang membesar, sembelit, penyakit empedu, serta penyakit pembawaan seperti kegemukan, diabetes dan rheumatic

1. Remaja Dan Perkembangan Jiwa Keagamaannya

1. Pengertian Remaja

Sebelum menjelaskan lebih lanjut tentang hal yang terkait dengan remaja, maka terlebih dahulu peneliti akan mengemukakan tentang pengertian remaja.

Remaja merupakan masa peralihan antara masa kanak – kanak dan masa dewasa, yang dimulai pada saat terjadi kematangan seksual yaitu antara usia 11 atau 12

tahun sampai dengan 20 tahun yaitu menjelang masa dewasa mudah.¹⁶ Jadi, masa remaja ini melalui beberapa fase pertumbuhan dan perkembangan dari fase ke fase tersebut seorang pribadi mengalami problema yang ditandai berakhirnya dan dimulainya fase perkembangan berikutnya. Perkembangan yang mereka alami bermacam – macam aspek tergantung dari jenis kebutuhan sebagai manusia, antara lain: kebutuhan biologis, social, belajar, dan lain-lain termasuk kebutuhan keagamaan.

2. Perkembangan Jiwa Keagamaan Remaja

Perkembangan agama pada remaja ditandai oleh beberapa factor perkembangan rohani dan jasmaninya. Perkembangan itu antara lain menurut W. Startbuck adalah.¹⁷:

- a. Pertumbuhan pikiran dan mental
- b. Perkembangan perasaan
- c. Pertimbangan social
- d. Perkembangan moral
- e. Sikap dan minat

Ciri-ciri yang dialami oleh remaja dalam perkembangan jiwa keagamaan antara lain sebagai berikut:

1. Pertumbuhan jasmani secara cepat telah selesai
2. Pertumbuhan kecerdasan hampir selesai
3. Persatuan pribadi belum selesai

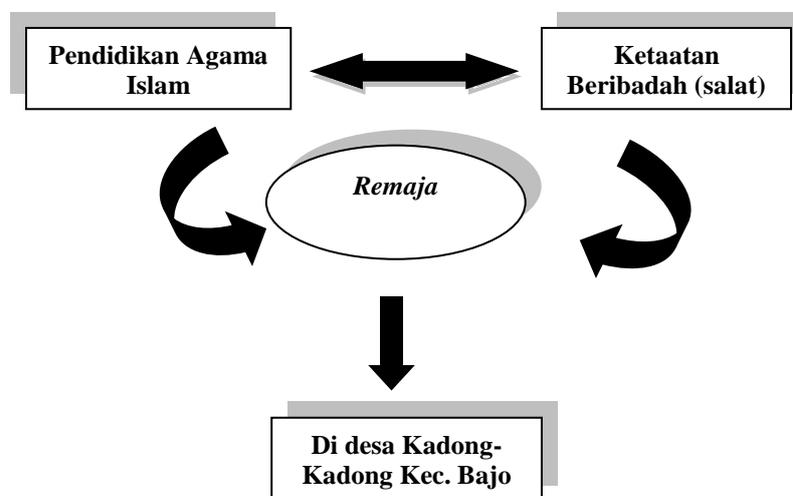
¹⁶ <http://www.Sarjanaku.com/2013/03/pengertian-remaja-definisi-menurut-para.html>.

¹⁷ <http://rofiullaeli.Blogspot.Co.id/2015/06/perkembangan-jiwa-keagamaan-pada-remaja.html>. diakses pada tanggal 21 Januari 2018

4. Pertumbuhan jiwa social masih berjalan
5. Keadaan jiwa agama yang tidak stabil

E. Kerangka Berpikir

Pada dasarnya penelitian ini berawal dari masalah yang muncul didesa selama peneliti melaksanakan observasi yaitu kurang dalam masalah beribadah (salat). Oleh karena itu dapat disebutkan bahwa remaja di desa kadong-kadong dapat dirumuskan pada kerangka pikir sebagai berikut ini:



Gambar 2.1. Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan jenis Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan desain penelitian kualitatif deskriptif dalam bentuk penelitian deskriptif. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran melalui data yang benar, baik yang bersumber dari pustaka maupun dari obyek penelitian, yang secara spesifik membahas tentang studi deskriptif di Desa kadong-kadong Kecamatan Bajo Barat Kabupaten Luwu. Agar penelitian ini

lebih sistimatis dan terarah maka penelitian ini dirancang melalui beberapa tahapan yaitu tahap identifikasi masalah yang diteliti, menyusun proposal, tahap pengumpulan data, tahap analisis data dan tahap penulisan laporan.

B. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam wilayah hukum Kabupaten Luwu, tepatnya di Desa Kadong-Kadong Kecamatan Bajo Barat Kabupaten Luwu. Waktu penelitian berlangsung selama 3 bulan, sejak bulan Oktober 2017 sampai dengan bulan Desember 2017. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan atas pertimbangan subyektif dan obyektif, yaitu lokasi penelitian adalah merupakan asal dan tempat tinggal peneliti sehingga segala sesuatu berkaitan dengan penelitian mudah diakses oleh peneliti. Selain itu, yang menjadi pertimbangan peneliti adalah kondisi keagamaan, khususnya ketaatan beribadah shalat remaja yang ada di desa tersebut, yang masih membutuhkan perhatian dan bimbingan.

C. Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini digunakan dua jenis data yakni data primer dan data sekunder.

1. Data primer adalah data empirik yang diperoleh dari lapangan atau data yang diperoleh langsung dari responden.
2. Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui sumber-sumber bacaan ilmiah, atau literatur yang ada kaitannya dengan objek penelitian ini.

D. Populasi dan sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitian dinamakan sensus.¹⁸ Sedangkan menurut Sugiyono mendefinisikan sebagai berikut :

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.¹⁹

Hal ini berarti populasi dalam penelitian ini adalah seluruh remaja yang berdomisili di Desa Kadong-Kadong, Kecamatan Bajo, Kabupaten Luwu.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sedangkan menurut Arikunto, sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang akan diteliti.²⁰

F. Instrumen Pengumpulan Data

Dalam upaya memperoleh data yang akurat, penulis menggunakan instrumen penelitian. Instrumen dalam suatu penelitian menjadi salah satu unsur

¹⁸ Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*, (Cet. XII; Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 108.

¹⁹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Administrasi* (Cet. XII; Al-Fabeta: Bandung, 2005, h. 90.

²⁰ Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Yogyakarta: PT. Bumi Aksara. *op cit.*, h. 117.

penting karena berfungsi sebagai alat bantu atau sarana dalam mengumpulkan data. Dalam hal ini, penulis menggunakan instrumen penelitian sebagai berikut:

a. Pedoman observasi adalah alat bantu yang berupa pedoman pengumpulan data yang digunakan pada saat meninjau lokasi dalam mengamati secara sistematis metode-metode yang digunakan dalam proses pendidikan Islam maupun masalah-masalah yang dihadapi dan dianggap penting untuk diselidiki.

b. Pedoman angket adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada para remaja Desa Patalassang untuk mendapatkan informasi atau keterangan yang berhubungan dengan intensitas pemahaman agama Islam.

c. Pedoman wawancara adalah alat berupa catatan-catatan pertanyaan yang digunakan dalam mengumpulkan data dengan melakukan tanya jawab kepada beberapa sumber yang dijadikan sebagai informasi untuk mendapatkan data-data yang berkaitan dengan proses beribadah pada remaja di desa Kadong.-Kadong, Kecamatan Bajo, Kabupaten Luwu.

d. Dokumentasi, yaitu pedoman yang memuat garis-garis besar yang akan dicari datanya untuk mengumpulkan data melalui catatan-catatan. Pedoman ini digunakan untuk memperoleh data-data sekunder berupa keadaan desa, remaja desa Kadong.-Kadong, Kecamatan Bajo, Kabupaten Luwu.

G. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang akurat dalam penelitian ini, penulis menggunakan cara yaitu:

- a. Observasi, yaitu pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan langsung di lapangan dan mencatat tentang hal-hal yang berkaitan dengan objek penelitian
- b. Interview, yaitu pengumpulan data mengenai pelaksanaan beribadah melalui wawancara secara langsung.
- c. Kuesioner, yaitu pengumpulan data untuk mengetahui intensitas proses dan pemahaman agama Islam yang dilakukan dengan mengajukan daftar atau beberapa pertanyaan secara tertulis yang berkaitan dengan objek penelitian.

H. Teknik Analisis Data

Berdasarkan masalah dan tujuan yang dicapai dalam penelitian ini, maka untuk menguji hipotesis digunakan metode analisis yaitu sebagai berikut :

Analisis Deskriptif dengan menggambarkan tentang pengaruh pendidikan agama Islam terhadap Ketaatan Remaja dalam Beribadah (sholat) di Desa kadong-kadong Kecamatan Bajo Barat Kabupaten Luwu, dengan skala likert menurut adalah sebagai berikut : “skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang fenomena sosial²¹.”

Tabel 1 Skala Penilaian

NO	Keterangan	Skor
1	Sangat Setuju	5
2	Setuju	4
3	Kurang Setuju	3
4	Tidak Setuju	2

²¹ Ibid

5	Sangat Tidak Setuju	1
---	---------------------	---

Sumber data : ²²

Selanjutnya, untuk menghindari kesalahan pemahaman dalam penelitian ini, maka peneliti jelaskan bahwa dalam rangka penelitian ini, peneliti terkadang menggunakan redaksi kategori yang berbeda, namun makna dan maksudnya tetap sama dengan apa yang dicantumkan dalam skala penelitian seperti yang tercantum dalam table 1 di atas.

Untuk setiap pilihan jawaban diberi skor, maka responden harus menggambarkan, mendukung pernyataan. Untuk digunakan jawaban yang dipilih. Dengan skala Lilert, maka variabel yang akan di ukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak ukur menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan

1. Uji Validitas Dan Reliabilitas Data

a. Uji Validitas.

Untuk mendukung analisis regresi dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas dalam penelitian ini digunakan untuk menguji kevaliditan kuesioner. Selanjutnya langkah yang digunakan adalah secara statistik, angka kolerasi yang diperoleh dengan melihat tanda bintang pada hasil skor total atau membandingkan dengan angka bebas korelasi nilai r yang menunjukkan valid. Uji validitas akan dilakukan dengan bantuan program SPSS (*Statistical Package for Social Sciences*).

²² ibid

Untuk menentukan nomor-nomor item yang valid dan gugur, perlu dikonsultasikan dengan tabel *r product moment* . Kriteria penilaian uji validitas (Sugiyono, 2014:121) adalah :

- a. Apabila r hitung $>$ r tabel, maka item kuesioner tersebut valid.
- b. Apabila r hitung $<$ r tabel, maka item kuesioner dinyatakan tidak valid.
- b. Uji Reliabilitas.

Uji Realibilitas adalah data untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliable atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.

Kehandalan yang menyangkut kekonsistenan jawaban jika diujikan berulang pada sampel yang berbeda. SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur realibilitas dengan uji statistik *Cronbach Alpha* (α). Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliable jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* $>$ 0,60²³ .

2. Analisis Regresi Linear Sederhana

Metode analisis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode analisis kuantitatif. Dimana untuk mencapai tujuan pertama yaitu menganalisis pengaruh pendidikan agama Islam terhadap Ketaatan Remaja dalam Beribadah (sholat) di Desa kadong-kadong Kecamatan Bajo Barat Kabupaten Luwu adalah dengan menggunakan analisis regresi sederhana (*Multiple regresional analisis*).

²³ (Ghozali, 2005 : 41-42).

Regresi sederhana digunakan untuk model penelitian lebih dari satu variabel bebas, untuk diketahui pengaruhnya terhadap variabel terikat²⁴.

Regresi sederhana dilakukan untuk mengetahui sejauh mana variable bebas mempengaruhi variable terikat. Pada regresi sederhana terdapat satu variabel terikat dan satu variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah Ketaatan Remaja dalam Beribadah, sedangkan yang menjadi variabel bebas adalah pendidikan agama Islam. Model hubungan tingkat ketaatan beribada dengan variabel tersebut dapat disusun dalam fungsi atau persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + bX + e_i$$

Keterangan :

Y = Tingkat Ketaatan Remaja dalam Beribadah

X = Pendidikan agama Islam

a = Konstanta

b = Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

1) Pengujian secara parsial (Uji t).

Pengukuran uji t dimaksudkan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebasnya secara tersendiri berpengaruh signifikan terhadap variabel terikatnya. Dengan ketentuan : jika $t_h > t_t$ maka dikatakan signifikan dimana terdapat pengaruh antara variabel bebas yang diteliti dengan variabel terikatnya. Sebaliknya jika $t_h < t_t$ maka dikatakan tidak signifikan²⁵.

2) Koefisien Determinan (R^2).

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*. CV. Alfabeta. Bandung. 2010 h. 184.

²⁵ *Ibid*, h.79

Koefisien determinan (R^2) dimaksudkan untuk mengetahui tingkat ketepatan paling baik dalam analisis regresi, dimana hal yang ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinan (R^2) antara 0 (nol) dan 1 (satu). Koefisien determinan (R^2) nol variable independent sama sekali tidak berpengaruh terhadap variable dependen. Apabila koefisien determinan semakin mendekati satu, maka dapat dikatakan bahwa variabel independent berpengaruh terhadap variabel dependen. Selain itu koefisien determinasi dipergunakan untuk mengetahui presentase perubahan variable terikat (Y) yang disebabkan oleh variabel bebas (X).

BAB IV

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Pembangunan Desa

Pada mulanya Kadong-kadong hanya merupakan sebuah Dusun dalam wilayah Desa Marinding. Pada tahun 1990 Dusun Kadong-kadong memisahkan

diri dari Desa Marinding dan berubah status menjadi Desa Persiapan dengan 3 (tiga) Dusun, yaitu Dusun Kadong-kadong, Dusun Dadeko, dan Dusun Batete. Setelah 2 (dua) tahun menjadi Desa Persiapan, maka pada tahun 2007 nama Desa Persiapan diganti dan ditetapkan menjadi Desa Kadong-kadong.

Masyarakat Desa Kadong-kadong menjadikan Kadong-kadong sebagai nama Desa karena Kadong-kadong berasal dari kata “kado” atau “kade-kado” yang sepadan dengan kata “Angguk” atau “Mengangguk” dalam ketatanan bahasa Indonesia Kado atau Kadong-kadong merupakan bahasa isyarat atau mengiyakan suatu perintah dari pimpinannya, mereka selalu mengangguk-angguk atau mengkado-kado dengan berpegang tengah pada prinsip “Dimana bumi dipijak disitu langit dijunjung”.

2. Kondisi Biofisik Desa Kadong-kadong

Kondisi biofisik Desa Kadong-kadong adalah sebagai berikut:

a. Letak Dan Batas Wilayah

Secara geografis Desa Kadong-kadong terletak disebelah barat kota Belopa, ibu kota Kabupaten Luwu, terdiri dari 4 Dusun, yaitu Dusun Batete, Dusun Kadong-kadong, Dusun Dadeko dan Dusun Tobaka dengan batas-batas sebagai berikut:

1. Sebelah Utara : Berbatasan dengan Desa Sanga Kecamatan Bajo.

2. Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Desa Sampean Kecamatan Bajo Barat.
3. Sebelah Timur : Berbatasan dengan Desa Rumaju Kecamatan Bajo.
4. Sebelah Barat : Berbatasan dengan Desa Marinding Kecamatan Bajo Barat.

b. Luas Wilayah Desa Kadong-kadong

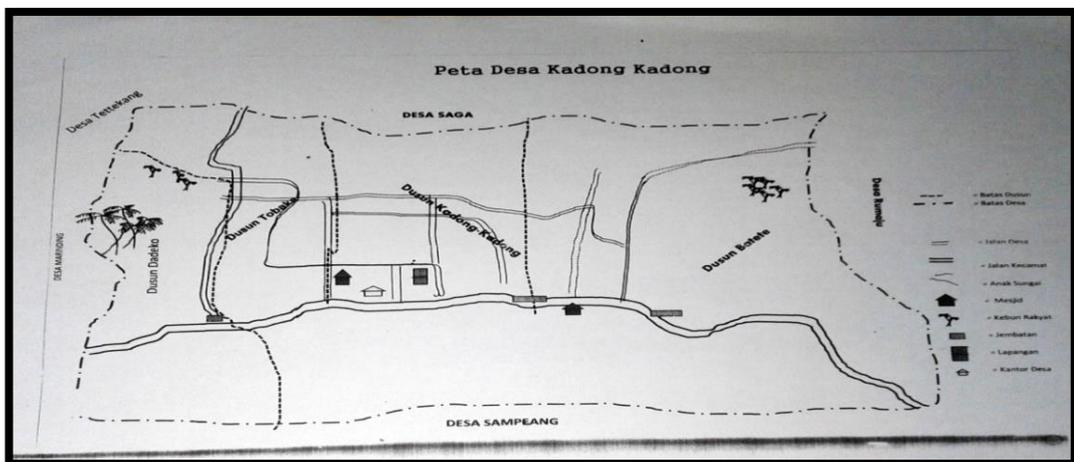
Luas wilayah Desa Kadong-kadong adalah sebagai berikut:

1. Total Wilayah Desa : 4,9 km² (490 hektar)
2. Kawasan Hutan Desa : 2,7 km² (270 hektar)

c. Topografi Desa Kadong-kadong

Topografi di Desa Kadong-kadong adalah sebagai berikut:

1. Dataran rendah : 230 hektar.
2. Perbukitan : 260 hektar.
3. Bantaran sungai : 8 hektar



Gambar 1. Peta Wilayah Desa Kadong-kadong.

d. Iklim Desa Kadong-kadong

Iklim di Desa Kadong-kadong, mempunyai iklim kemarau dan penghujan, hal tersebut mempunyai pengaruh langsung terhadap pola tanam yang ada di Desa Kadong-kadong Kecamatan Bajo Barat. Curah hujan sebesar 154 mm, banyaknya Bulan hujan adalah 10 bulan dan suhu rata-rata harian sekitar 32 °C dengan ketinggian tempat 90-500 meter di atas permukaan laut.

e. Jenis dan Kesuburan Tanah Desa Kadong-kadong

Jenis dan kesuburan tanah Desa Kadong-kadong adalah sebagai berikut:

1. Warna tanah sebagian besar Merah, Kuning, Hitam, dan Abu-abu.
2. Tekstur Tanah Lempungan, Pasiran, dan Deburan.
3. Lahan kritis : 51 hektar.
4. Lahan terlantar : 33 hektar.
5. e). Tingkat kemiringan : 20⁰
6. Tingkat erosi Tanah (erosi ringan) : 4 hektar.

f. Potensi Keanekaragaman Flora Dan Fauna Desa Kadong-kadong

Uraian potensi Keanekaragaman Flora Dan Fauna Desa Kadong-kadong adalah sebagai berikut:

a) Flora : Pohon Jabon Merah, Pohon Jati Putih, Jatih Merah, Cengkeh, Sagu, Kakao, Merica, Padi, Kelapa, Rambutan, Mangga, Durian, Langsung, Nangka, Jambu Mente, serta tanaman pertanian dan Tanaman Obat Keluarga (TOGA).

b) Ternak : Sapi, Kambing, Ayam kampung dan Bebek.

g. Keadaan Sosial Ekonomi Desa Kadong-kadong

Keadaan sosial ekonomi Desa Kadong-kadong Kecamatan Bajo Barat diuraikan sebagai berikut:

a. Jumlah Penduduk

Desa Kadong-kadong mempunyai jumlah penduduk 1498 Jiwa, yang tersebar dalam 4 (empat) wilayah dusun dengan perincian sebagai berikut:

Tabel 2. Jumlah Penduduk

Jumlah Penduduk Laki-laki	779 Jiwa
Jumlah Penduduk Perempuan	719 Jiwa
Jumlah	1498

b. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan masyarakat Desa Kadong-kadong adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Tingkat Pendidikan.

Pra Sekolah	SD	SMP	SLTA	Sarjana/Kuliah
353	234 org	362 org	325 org	65 Org

c. Mata Pencaharian

Karena Desa Kadong-kadong merupakan desa perkebunan, maka sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai buru kebun, selengkapnya sebagai berikut:

Tabel 4. Mata Pencaharian.

Pekebun	Pedagang	PNS	TNI	Buruh Tani
842 org	10 org	9 org	4 org	24 rg

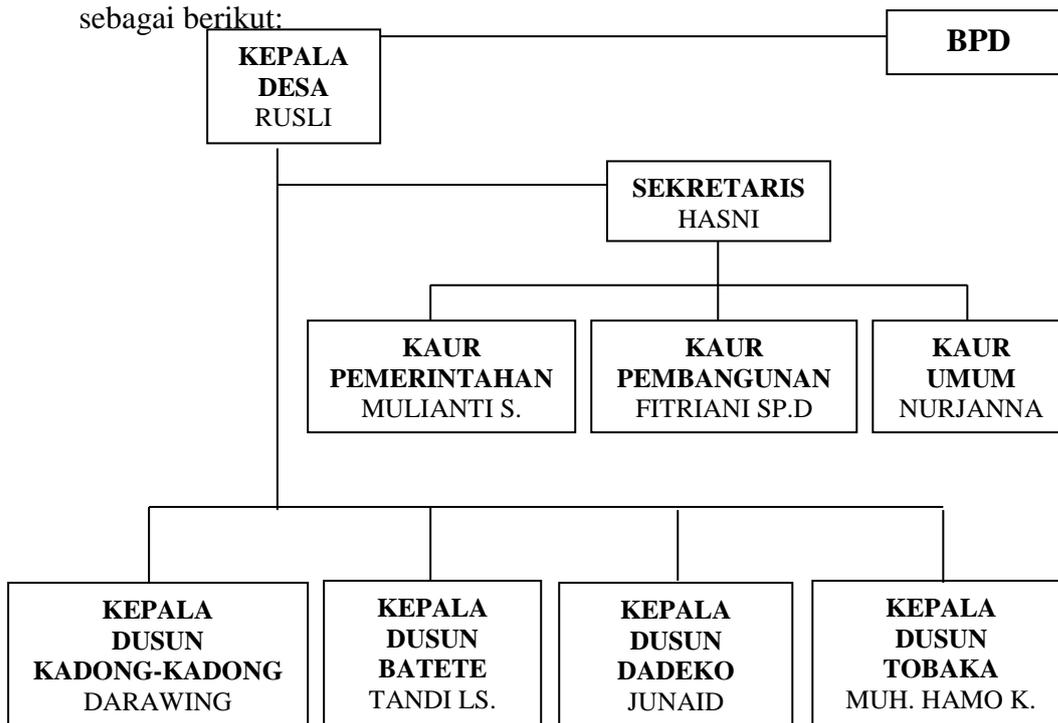
d. Pola Penggunaan Lahan

Penggunaan lahan di Desa Kadong-kadong sebagian besar diperuntukan untuk lahan perkebunan sedangkan sisahnya untuk lahan kering yang merupakan bangunan dan fasilitas –fasilitas lainnya.

e. Struktur Pemerintah Desa Kadong-Kadong Kecamatan Bajo Barat

Struktur pemerintah Desa Kadong-Kadong Kecamatan Bajo Barat adalah

sebagai berikut:



Gambar 2. Struktur Pemerintah Desa Kadong-Kadong.

B. Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam

Sebagaimana telah dijelaskan pada bagian terdahulu bahwa internalisasi atau pembinaan Pendidikan Islam terhadap remaja adalah merupakan beban dan tanggung jawab beberapa unsure yang biasa disebut dengan Tri Pusat Pendidikan, yaitu : keluarga, sekolah dan masyarakat. Oleh karena itu, untuk menghindari kesalah pahaman, maka pada bagian ini perlu ditegaskan kembali bahwa pengaruh pendidikan agama Islam yang dimaksudkan dalam hal ini adalah hasil kegiatan atau pengaruh aktifitas pembinaan yang dilakukan oleh ketiga unsure lembaga pendidikan yang disebutkan di atas, yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat.

Dalam konteks penelitian ini, peneliti akan mencoba melihat bagaimana pengaruh pendidikan Islam yang dilakukan oleh ketiga unsure tersebut dalam membina ketataatan beragama, terutama ibadah shalat bagi remaja pada lokus penelitian yang dimaksud yaitu Desa Kadong-Kadong, Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu. Untuk kepentingan tersebut peneliti akan mengemukakan beberapa item pertanyaan atau pernyataan yang akan direspon oleh responden yakni subyek yang menjadi sampel, dalam hal ini beberapa orang yang dipilih oleh peneliti sebagai sampel.

a. Bimbingan yang dilaksanakan oleh pihak Keluarga

Tabel 5.
Apakah di Rumah Anda Mendapat Bimbingan dan Pengawasan Mengenai Pelaksanaan Ibadah Shalat dari Orang Tua

No	Kategori	Tanggapan Responden	Persentase
1	Sangat Sering	8	27
2	Sering	12	40

3	Kadang-Kadang	7	23
4	Jarang	3	10
5	Tidak pernah	0	0
Jumlah		30	100

Sumber : Data Hasil Olahan,2017

Pada tabel 5 di atas memperlihatkan hasil atau jawaban responden tentang kegiatan bimbingan dan pengawasan ibadah shalat yang dilakukan oleh orangtua atau keluarga di rumah terhadap anak-anaknya dapat digambarkan dalam prosentase sebagai berikut : Kategori Sangat sering : sebanyak 8 orang (27 %), Kategori Sering : 12 Orang (40 %), Kategori Kadang-kadang : 7 Orang (23 %), Kategori Jarang : 3 Orang (10%) dan Kategori Tidak Pernah 0 orang (0 %).

Keterangan di atas menunjukkan bahwa keluarga pada lokasi penelitian yaitu Desa Kadong-Kadong telah melakukan bimbingan dan pengawasan keagamaan, khususnya ibadah shalat terhadap putra-putri mereka dengan baik. walaupun masih ada di antara mereka belum melakukan secara maksimal.

Sejalan dengan hasil wawancara dengan Toko Masyarakat ²⁶Bapak Ustas Yasim Menyatakan: “Bahwa Remaja disini khususnya Desa Kadong-Kadong ini. Alhamdulillah telah mendapat Bimbingan Rohani dan hukum- hukum agama Islam, khususnya mengenai ibadah shalat, walaupun belum maksimal”.

(Wawancara tanggal 21 Nopember, 2017).

b. Bimbingan yang dilakukan oleh Pihak Sekolah

Tabel 6.

Apakah Anda Mendapat Bimbingan dan Pengawasan Mengenai Pelaksanaan Ibadah Shalat di Sekolah

No	Kategori	Tanggapan Responden	Persentase
1	Sangat Sering	12	40
2	Sering	8	27
3	Kadang-Kadang	3	10
4	Jarang	7	23

²⁶ Bapak Ustas Yasim (Wawancara tanggal 21 Nopember, 2017).

5	Tidak Pernah	0	0
Jumlah		30	100

Sumber : Data Hasil Olahan,2017

Tabel 6 di atas memperlihatkan hasil tanggapan responden mengenai bimbingan dan pengawasan pelaksanaan ibadah shalat oleh pihak sekolah kepada peserta didik mereka, sebagai berikut : Kategori Sangat Sering 12 orang (40 %), Kategori Sering 28 orang (27 %), Kategori Kadang-Kadang 3 orang (10 %), Kategori Jarang 7 orang (23 %), Kategori Tidak Pernah 0 orang (0 %).

Data di atas menunjukkan bahwa peran yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam pembinaan ibadah shalat remaja pada lokasi penelitian cukup tinggi, bahkan melebihi daripada apa yang telah dilakukan oleh orang tua di rumah, yakni semua anak mengaku pernah mendapatkan bimbingan dalam prosentase yang cukup besar, walaupun memang masih ada yang mengaku jarang mendapatkan bimbingan.

Hal di atas sejalan dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Toko Masyarakat Bapak Ust. Ramli²⁷ Menyatakan:

Bahwa adanya pendidikan agama Islam pada remaja di Desa Kadong - Kadong, maka remaja tersebut menjadi sadar ditambah ada usaha membimbing, mengarahkan serta menumbuhkan kemampuan pada diri remaja sehingga membentuk remaja yang tunduk dan taat kepada Allah untuk memperoleh keselamatan dan kebahagiaan dunia maupun akhirah. (Wawancara tanggal 21 Nopember, 2017).

Berdasarkan hasil observasi atau hasil pengamatan dilapangan bawa dengan pendidikan agama Islam, dapat merubah tingkat keimanan remaja di Desa Kadong - Kadong, dari tidak beribadah menjadi aktif beribadah karena membimbing, mengarahkan serta menumbuhkan kemampuan pada diri remaja sehingga

²⁷ Bapak Ustas Ramli (Wawancara tanggal 21 Nopember, 2017).

membentuk remaja yang tunduk dan taat kepada Allah untuk memperoleh keselamatan dan kebahagiaan dunia maupun akhir.

3. Bimbingan yang Dilakukan oleh Masyarakat

Tabel 7.
Apakah Anda Mendapat Bimbingan Pelaksanaan Ibadah Shalat dari Masyarakat (Tokoh Masyarakat, Majelis Taklim, Remaja Masjid, dan Semacamnya)

No	Kategori	Responden (orang)	Persentase
1	Sangat Sering	0	0
2	Sering	3	10
3	Kadang-kadang	7	23
4	Jarang	12	40
5	Tidak pernah	8	27
Jumlah		30	100

Sumber : Data Hasil Olahan,2017

Tabel 7 di atas memperlihatkan jawaban responden bahwa bimbingan ibadah shalat yang dilakukan oleh masyarakat atau tokoh masyarakat dan lembaga seperti Majelis Taklim, Remaja Masjid dan semacamnya dapat dikemukakan sebagai berikut : Kategori Sangat Sering 0 orang (0 %), Kategori Sering 3 orang (10 %), Kategori Kadang-kadang 7 orang (23 %), Kategori Jarang 12 orang (40 %), dan Kategori Tidak Pernah 8 orang (27 %).

Keterangan di atas menjelaskan bahwa kontribusi yang diberikan oleh masyarakat dalam hal bimbingan ibadah shalat kepada remaja yang ada di desa Kadong-Kadong sangat rendah. Dari 30 orang responden ada sekitar 20 orang

atau dua pertiga dari jumlah responden yang mengaku jarang dan bahkan tidak pernah mendapat bimbingan ibadah shalat di luar dari pihak keluarga dan sekolah.

Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dengan Toko Masyarakat ²⁸Bapak Ust. Rakib Menyatakan:

Bahwa harus diakui bimbingan yang dilakukan oleh masyarakat terhadap pembinaan keagamaan remaja, khususnya ibadah shalat di desa Kadong-Kadong ini masih sangat minim. Oleh karena itu perlu ada langkah perbaikan ke depan yang harus dilakukan. Apa yang dilakukan oleh pihak sekolah harus didukung terus menerus baik oleh keluarga dan masyarakat, sehingga pada akhirnya nanti semua anak remaja kita menjadi anak yang patuh beragama, berakhlak mulia dan patuh dalam beribadah, terutama ibadah shalat. dalam rangka pembinaan pengamalan keagamaan anak. (Wawancara tanggal 21 Nopember, 2017).

Berdasarkan uraian yang tergambar pada tabel 5,6,7 di atas dapat disimpulkan bahwa pembinaan keagamaan terhadap remaja di Desa Kadong-Kadong, khususnya bimbingan Ibadah Shalat oleh penanggung jawab pendidikan Islam yaitu : Keluarga, Sekolah dan Masyarakat sudah berjalan, namun masih minim belum sebagaimana diharapkan. Unsur yang masih sangat diharapkan peran dan perhatiannya adalah pihak masyarakat dan orang tua atau keluarga itu sendiri. Mengapa demikian? Oleh karena keluarga adalah merupakan pihak penanggung jawab pertama dan utama. Mengapa disebut penanggung jawab pertama? Karena merekalah yang pertama dan paling banyak bersentuhan dan bersama dengan anak-anak mereka. Mengapa disebut utama? Karena mereka pihak yang paling bertanggung jawab atas keselamatan anaknya dan di akhirat mereka akan dimintai pertanggung jawaban oleh Allah Swt.

4.Ketaatan Beribadah Shalat Remaja Desa Kadong-Kadong

²⁸ Bapak Ustas Rakb (Wawancara tanggal 21 Nopember, 2017).

Ketaatan beribadah merupakan kepatuhan kepada Tuhan dan kesetiaan seorang hamba kepada Allah untuk menjalankan perintah serta meninggalkan larangan-Nya. Ketaatan beribadah yang dimaksud dalam penelitian kali ini adalah penyerahan dengan hati, perkataan dan perbuatan untuk mengerjakan perintah-Nya dan meninggalkan larangan-Nya, yang dilakukan secara ikhlas untuk mencapai keridhaan Allah Swt, dan harapan pahala-Nya serta dilakukan secara terus-menerus dalam kehidupan manusia diantaranya dilihat pada aspek ibadah pada jalur khusus yaitu salat, puasa, membaca al-Qur'an dan ibadah yang dilakukan terhadap sesama manusia.

Untuk mengetahui tingkat ketaatan beribadah shalat remaja di Desa Kadong-Kadong penelitian akan mengemukakan dalam bentuk tabel berikut ini.

Tabel 8.
Apakah Anda Sudah Dapat Melaksanakan Ibadah Salat dengan Benar
(Hafal Bacaan dan Gerakan Salat)

No	Kategori	Responden	Persentase
1	Sangat Setuju	5	17
2	Setuju	15	50
3	Cukup setuju	6	20
4	Tidak Setuju	4	13
5	Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah	30	100	Jumlah

Sumber : Data Hasil Olahan,2017

Tabel 8 menjelaskan tentang kemampuan dan keterampilan responden dalam melaksanakan ibadah shalat, terutama yang terkait dengan hafalan bacaan dan gerakan-gerakan shalat. Dari data diperoleh gambaran bahwa untuk Kategori Sangat Setuju (Sangat Mampu) sebanyak 5 orang (17 %), Kategori Setuju (Mampu) sebanyak 15 orang (50 %), Kategori Cukup Setuju (Ragu-ragu)

sebanyak 6 orang (20 %), Kategori Tidak Setuju (Tidak Mampu) berjumlah 4 orang (13 %) dan Kategori Sangat Tidak Setuju (Sangat Tidak Mampu) sebanyak 0 orang (0 %).

Keterangan di atas menunjukkan bahwa dari 30 orang anak remaja yang menjadi responden ada 26 orang atau 87 % di antaranya yang sudah dapat melaksanakan ibadah shalat baik dari segi kemampuan menghafal bacaan maupun gerakan shalat. Sedangkan yang belum mampu masih ada 4 orang atau 13 %.

Tabel 9
Apakah Anda Sudah Tertib Melaksanakan Ibadah Salat Fardhu

No	Kategori	Responden (orang)	Persentase
1	Sangat Setuju	4	13
2	Setuju	16	53
3	Cukup setuju	7	23
4	Tidak Setuju	3	10
5	Sangat tidak setuju	0	0
Jumlah		30	100

Sumber : Data Hasil Olahan,2017

Tabel 9 di atas menginformasikan bahwa ketertiban remaja di Desa Kadong-Kadong dalam menunaikan ibadah Shalat Fardhu adalah : untuk Kategori Sangat Setuju (Sangat Konsisten Melaksanakan) sebanyak 4 orang (13 %), Kategori Setuju (Konsisten Melaksanakan) sebanyak 16 orang (53 %), Kategori Cukup Setuju (Kadang-Kadang Melaksanakan) sebanyak 7 orang (23 %), Kategori Tidak Setuju (Tidak Melaksanakan) sebanyak 3 orang (10 %).

Keterangan di atas menunjukkan bahwa dari sekian responden remaja di Desa Kadong-Kadong sekira 27 orang setara dengan 90% responden yang telah melaksanakan ibadah shalat fardhu, meskipun masih banyak di antaranya yang biasa meninggalkannya. Sedangkan yang tidak melaksanakan ibadah shalat sama sekali ada 3 orang atau setara dengan 10% responden.

Tabel 10

Apakah Anda Memahami bahwa Ibadah Salat Fardhu itu Kewajiban bagi Setiap Orang Muslim

No	Kategori	Responden (orang)	Persentase
1	Sangat Setuju	23	76
2	Setuju	4	13
3	Cukup setuju	3	10
4	Tidak Setuju	0	0
5	Sangat tidak setuju	0	0
Jumlah		30	100

Tabel 10 di atas menginformasikan bahwa mengenai pemahaman remaja di Desa Kadong-Kadong tentang kewajiban Ibadah Shalat dapat digambarkan sebagai berikut : Kategori Sangat Setuju (Sangat Faham) sebanyak 23 orang (76 %), Kategori Setuju (Faham) sebanyak 4 orang (13%), Kategori Cukup Setuju (Ragu-ragu) sebanyak 3 orang (10%), Kategori Tidak Setuju (Tidak Faham) sebanyak 0 orang (0 %), dan Kategori Sangat Tidak Setuju (Sangat Tidak Faham) sebanyak 0 orang atau 0 %.

Keterangan di atas menunjukkan bahwa seluruh responden atau remaja yang menjadi sampel pada Desa Kadong-Kadong memahami tentang kewajiban bagi setiap muslim seperti mereka untuk melaksanakan Ibadah Shalat 5 waktu.

Tabel 11
Selain Melaksanakan Ibadah Shalat Fardhu, Apakah Anda Juga Melaksanakan Shalat-Shalat Sunnat

No	Kategori	Responden (orang)	Persentase
1	Sangat Setuju	4	13
2	Setuju	7	23
3	Cukup setuju	16	53
4	Tidak Setuju	3	10
5	Sangat tidak setuju	0	0
Jumlah		30	100

Tabel 11 di atas menjelaskan bahwa pada 30 orang remaja Desa Kadong-Kadong yang menjadi sampel berkenaan dengan pelaksanaan Ibadah Shalat Sunnat adalah sebagai berikut : Kategori Sangat Setuju (Sangat Konsisten

Melaksanakan) sebanyak 4 orang (13 %), Kategori Setuju sebanyak 7 orang (23 %), Kategori Cukup Setuju (Kadang-Kadang) sebanyak 16 orang (53 %), Kategori Tidak Setuju (Tidak Melaksanakan) sebanyak 3 orang (10 %) dan Kategori Sangat Tidak Setuju (Tidak Pernah Melaksanakan) sebanyak 0 orang (0%).

Keterangan di atas menjelaskan bahwa sebagian besar responden biasa melaksanakan ibadah shalat sunnat, walaupun ibadah shalat sunnat yang dimaksudkan itu bukan shalat sunnat rawatib, atau sunnat lainnya, melainkan paling tidak mereka melakukan ibadah shalat sunnat yang secara umum yang biasa dilakukan oleh orang Islam pada umumnya misalnya : shalat tarawih.

Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dengan Toko Masyarakat Bapak Ust. Rahman²⁹ Menyatakan:

Bahwa ketaatan beribadah salat lima waktu dan pelaksanaan shalat sunnat remaja di Desa Kadong-Kadong, secara umum mereka sudah laksanakan, tetapi belum secara berkesinambungan. Kecuali bagi mereka yang mendapat pengawasan yang ketat dari orang tua tapi jumlahnya masih sedikit. Sehingga hal ini perlu mendapat perhatian bagi kemua. (Wawancara tanggal 21 Nopember, 2017).

Dari uraian tersebut di atas melalui table 8 sampai 11, dapat disimpulkan bahwa secara umum remaja di Desa Kadong-Kadong sudah memiliki ketaatan terhadap kewajiban melaksanakan ibadah Shalat, meskipun masih minim belum seperti yang diharapkan. Mengapa? Oleh karena kewajiban shalat ini adalah merupakan kewajiban mustlak bagi seorang muslim yang sudah mukallaf. Tidak ada alasan untuk meninggalkan dan tidak melaksanakannya. Oleh karena itu sebarangpun atau walau seorang pun yang tidak melaksanakan ibadah shalat dimana sudah wajib baginya, maka tidak ada alasan baginya untuk tidak melaksanakannya.

a. Uji Validitas

Uji validitas adalah *esens* kebenaran penelitian. Sebuah *instrument* dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang hendak diukur serta dapat

²⁹ Bapak Ustas Rahman (Wawancara tanggal 21 Nopember, 2017).

mengungkapkan data dan variabel yang akan diteliti secara tepat. Kriteria validitas dalam penelitian ini dengan analisis reliability yakni mengukur validitas item butir pertanyaan dengan teknik *Corrected Item Total Correlation*, yaitu mengorelasikan antara skor item, kemudian melakukan koreksi terhadap nilai koefisien korelasi yang *overestimasi*. Hal ini dikarenakan agar tidak terjadi koefisien item total yang *overestimasi* (estimasi nilai yang lebih tinggi dari yang sebenarnya). Pada metode ini tidak perlu memasukkan skor total, karena sudah dihitung secara otomatis.

Untuk menentukan suatu item layak digunakan atau tidak, maka batas nilai minimal korelasi 0,30 bisa digunakan. Riris (2013) semua item yang mencapai koefisien korelasi minimal 0,30 daya pembedanya dianggap memuaskan. Jadi item yang memiliki nilai koefisien korelasi dibawah 0,30 dianggap tidak valid Priyatno (2012).

Tabel 11
Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Item1	48.30	20.093	.898	.940
Item2	48.24	23.002	.508	.952
Item3	48.18	21.653	.796	.944
Item4	48.24	23.002	.508	.952

Item5	48.21	21.172	.920	.940
Item6	48.18	21.653	.796	.944
Item7	48.18	21.653	.796	.944
Item8	48.27	22.955	.459	.954
Item9	48.30	20.093	.898	.940
Item10	48.21	21.172	.920	.940
Item11	48.21	21.172	.920	.940
Item12	48.12	21.922	.724	.946

Sumber: Hasil Olahan Data Primer dengan SPSS 17,00

Dari Tabel 11. *Item-Total Statistics* di atas pada kolom *Corrected Item-Total Correlation* dapat dilihat bahwa nilai korelasi tiap item melebihi nilai batasan tabel yaitu 0,344 sehingga semua item pertanyaan pada kuesioner penelitian ini dianggap valid.

b. Uji Realibilitas Kuesioner

Uji realibilitas digunakan untuk menguji konsistensi alat ukur, apakah hasilnya tetap konsisten jika pengukuran diulang. Instrumen kuesioner yang tidak realibel artinya tidak adanya konsistensi dari alat ukur yang digunakan sehingga hasil pengukuran tidak dapat dipercaya. Uji realibilitas yang digunakan pada penelitian ini adalah metode *Cronbach Alpha*. Di mana pada uji realibilitas ini menggunakan batasan 0,6, artinya realibilitas yang kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima dan realibilitas yang lebih dari 0,8 dianggap baik.

Tabel 12.
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.949	12

Sumber: Hasil Olahan Data Primer dengan SPSS 17,00

Dari Tabel 12. *Realibility Statistics* di atas diperoleh nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0,949 dengan item sebanyak 12. Karena nilai realibilitas lebih dari 0,8, maka dapat disimpulkan bahwa instrumen pengukuran yang digunakan adalah realibel atau dapat dipercaya.

c. Uji Hipotesis

1. Uji Analisis Regresi Linier Sederhana

Untuk mengetahui hubungan antara Pendidikan agama Islam terhadap peningkatan Ketaatan dalam beribadah (sholat) Di Desa kadong-kadong Kecamatan Bajo Barat Kabupaten Luwu dalam penelitian digunakan metode analisis regresi linear sederhana.

Tabel 13
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.672	2.369		.706	.486
Perencanaan Karir	.939	.090	.883	10.455	.000

a. Dependent Variable: Pendidikan agama Islam

Sumber: Hasil Olahan Data Primer dengan SPSS 17,00

Dari out data pada Tabel 13. *Coefficients* di atas dapat diperoleh persamaan regresi linear sederhana sebagai berikut:

$$Y = 1,672 + 0,939X$$

Dari persamaan regresi linear sederhana di atas, dapat diketahui bahwa nilai a (konstanta) adalah 1.672 artinya apabila variabel ketaatan dalam beribadah (sholat) di Desa kadong-kadong Kecamatan Bajo Barat Kabupaten Luwu adalah

konstan maka besarnya Ketaatan dalam beribadah (sholat) Di Desa Kadong-Kadong Kecamatan Bajo Barat Kabupaten Luwu adalah sebesar 0,939 satuan.

1. Nilai koefisien variabel Ketaatan dalam beribadah (sholat) Di Desa Kadong-Kadong Kecamatan Bajo Barat Kabupaten Luwu adalah 0,939 artinya apabila Ketaatan dalam beribadah (sholat) Di Desa kadong-kadong Kecamatan Bajo Barat Kabupaten Luwu meningkat sebesar 1 satuan, maka akan mempengaruhi peningkatan Ketaatan dalam beribadah (sholat) Di Desa kadong-kadong Kecamatan Bajo Barat Kabupaten Luwusebesar 0,939 satuan.

2. Analisis Uji t dilakukan untuk melihat dan mengukur secara parsial pengaruh variabel bebas Pendidikan agama Islam (X) terhadap variabel terikat Ketaatan dalam beribadah (sholat) Di Desa kadong-kadong Kecamatan Bajo Barat Kabupaten Luwu (Y). Hasil uji t menunjukkan sebagai Variabel Pendidikan agama Islam (X), nilai t Hitung 10.455 dengan tingkat signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 berarti Pendidikan agama Islam berpengaruh signifikan terhadap Ketaatan dalam beribadah (sholat) Di Desa Kadong-Kadong Kecamatan Bajo Barat Kabupaten Luwu.

3. Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase pengaruh Pendidikan agama Islam terhadap peningkatan Ketaatan dalam beribadah (sholat) di Desa Kadong-Kadong Kecamatan Bajo Barat Kabupaten Luwu.

Tabel 14 **Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.883 ^a	.779	.772	1.284

Sumber: Hasil Olahan Data Primer dengan SPSS 17,00

Dari output data pada Tabel 14. *Model Summary* di atas, diketahui bahwa nilai R^2 (R Square) sebesar 0,779. Hal ini berarti bahwa Pendidikan agama Islam berpengaruh sebesar 77,9% terhadap peningkatan Ketaatan dalam beribadah (sholat) Di Desa Kadong-Kadong Kecamatan Bajo Barat Kabupaten Luwu. Sedangkan sisanya sebanyak 22,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti seperti faktor lingkungan, pemerintah dan jumlah penduduk.

B.Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil peneitian dan pembahasan menjelaskan bahwa Pendidikan agama Islam berpengaruh signifikan terhadap Ketaatan dalam beribadah (salat) di Desa kadong-kadong Kecamatan Bajo Barat Kabupaten Luwu dapat di buktikan dengan hasil Uji dilakukan untuk melihat dan mengukur secara parsial pengaruh variabel bebas Pendidikan agama Islam (X) terhadap variabel terikat Ketaatan dalam beribadah (salat) (Y). Hasil uji menunjukkan sebagai Variabel Pendidikan agama Islam(X), nilai t Hitung 10.455 dengan tingkat signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 berarti Pendidikan agama Islam berpengaruh signifikan terhadap Ketaatan dalam beribadah (salat) di Desa Kadong-Kadong, dengan hasil nilai koefisien determinasi atau nilai R^2 (R Square) sebesar 0,779. Hal ini berarti bahwa Pendidikan agama Islam berpengaruh sebesar 77,9% terhadap peningkatan Ketaatan dalam beribadah (salat) di Desa Kadong-

Kadong. Sedangkan sisanya sebanyak 22,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti seperti faktor lingkungan kerja, gaya kepemimpinan dalam pemerintahan, dan jumlah penduduk.

Sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hirman³⁰ yang berjudul “Pendidikan agama Islam berpengaruh terhadap Ketaatan dalam beribadah (salat) di Desa Kadong-Kadong Kecamatan Bajo Barat Kabupaten Luwu” Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa Dari output data *Coefficients* diperoleh persamaan regresi linear sederhana sebagai berikut: $Y = 1,672 + 0,939X$. diketahui bahwa nilai a (konstanta) adalah 1,672 artinya apabila variabel Pendidikan agama Islam terhadap Ketaatan dalam beribadah (salat) di Desa Kadong-Kadong adalah konstan maka Ketaatan dalam beribadah (sholat) Di Desa Kadong-Kadong adalah sebesar 0,939 satuan. Sedangkan nilai koefisien variabel Pendidikan agama Islam terhadap Ketaatan beribadah (salat) remaja di Desa Kadong-Kadong. Di Desa Kadong-Kadong adalah 0,942 artinya apabila pendidikan agama Islam terhadap Ketaatan beribadah (salat) remaja di Desa kadong-kadong meningkat sebesar 1 satuan, maka akan mempengaruhi peningkatan Pendidikan agama Islam terhadap ketaatan beribadah (salat) remaja di Desa Kadong-Kadong sebesar 0,942 satuan.

Erniah Azis, Dengan judul skripsi Pengaruh Pendidikan Keluarga Terhadap Pembinaan Kepriadian Anak Didesa Kanandede Kecamatan Limbong Kabupaten Luwu Utara. Dalam penelitiannya, Erniah Azis mengemukakan bahwa pendidikan orang tua ikut menentukan keberhasilan anak – anaknya di sekolah,

³⁰ Hirman *Pendidikan agama Islam berpengaruh terhadap Ketaatan dalam beribadah (salat) di Desa Kadong-Kadong Kecamatan Bajo Barat Kabupaten Luwu*”

karena melalui pendidikan yang dimiliki keluarga, sehingga keluarga mampu memina dan mendidik anak – anaknya di rumah. Bahkan orang tua dapat mengarahkan anak – anaknya berdasarkan dengan bakat dan minat yang dimiliki oleh anak yang bersangkutan. Diperoleh hasil penelitian bahwa pendidikan keluarga sangat berpengaruh pada pembinaan kepribadian anak.³¹ Hasil hitung analisis regresi menunjukkan F Reg lebih kecil dari F tabel, maka artinya tidak signifikan antara pendidikan agama dalam keluarga terhadap kedisiplinan beragama siswa kelas VIII SMP N 2 Patebon ditolak. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan teknik analisis regresi. Pengambilan data menggunakan random sampling, sedangkan metode pengumpulan data menggunakan dokumentasi dan angket. Persamaan dalam penelitian yang akan dilakukan yaitu terletak pada teknis analisis yaitu menggunakan analisis regresi serta variabel pendidikan agama Islam dalam keluarga. Kemudian untuk metode pengumpulann data peneliti juga menggunakan dokumentasi dan angket. Sedangkan perbedaanya, pada penelitian kali ini meneliti mengenai variabel independen yaitu pendidikan agama Islam dalam keluarga peneliti hanya meneliti tentang pendidikan ibadah siswa, terkait keterbatasan waktu dan biaya. Kemudian untuk variabel independen peneliti mengkaitkannya dengan ketaatan beribadah siswa, serta penambahan metode pengumpulan data dengan teknik wawancara sebagai penguat data.

³¹ *Erniah Azis, skripsi Pengaruh Pendidikan Keluarga Terhadap Pembinaan Kepribadian Anak Didesa Kanandede Kecamatan Limbong Kabupaten Luwu Utara, (2008) h.3*

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Pendidikan agama Islam berpengaruh secara signifikan atau positif terhadap peningkatan Ketaatan dalam beribadah (salat) Di Desa Kadong-Kadong Kecamatan Bajo Barat Kabupaten Luwu. Hal ini dapat kita lihat melalui hasil pengujian hipotesis sebagai berikut:

1. Bahwa adanya pendidikan Agama Islam pada remaja di Desa Kadong – Kadong maka remaja tersebut menjadi sadar ditambah ada usaha membimbing, mengarahkan serta menumbuhkan kemampuan pada diri remaja sehingga

membentuk remaja yang taat kepada Allah swt dan untuk memperoleh keselamatan dunia akhirat.

2. Dari hasil yang diperoleh bahwa dari 30 remaja yang menjadi responden ad 26 orang atau 87% diantaranya yang sudah dapat melaksanakan ibadah salat baik dari segi kemampuan menghafal bacaan maupun gerakan salat, sedangkan yang belum mampu masih ada 4 remaja atau 13%

B. Saran - Saran

1. Disarankan kepada remaja di Desa Kadong-Kadong Kecamatan Bajo Barat Kabupaten Luwu untuk selalu memberikan pendidikan agama Islam agar dapat termotivasi meningkatkan ketaatan dalam beribadah (salat).

2. Untuk penelitian di masa yang akan datang sebaiknya memperluas variabel dan pengukuran variabel penelitian sehingga dapat lebih meningkatkan ketaatan dalam beribadah (sholat) di Desa Kadong-Kadong Kecamatan Bajo Barat Kabupaten Luwu.

3. Diharapkan penelitian selanjutnya dapat mengkaji lebih dalam tentang Pendidikan agama Islam yang pada penelitian ini berpengaruh terhadap ketaatan dalam beribadah (salat) di Desa Kadong-Kadong Kecamatan Bajo Barat Kabupaten Luwu agar diperoleh gambaran yang lebih lengkap lagi sehingga diharapkan hasil penelitian yang akan datang lebih sempurna dari penelitian ini

DAFTAR PUSTAKA

Al-qur'an dan Terjemahnya

Ahmad Tafsir 2007

A. Hasan, *Pengajaran Salat XXXI* ; Dipenorogo Bandung, 1998

Erniah Azis, skripsi Pengaruh Pendidikan Keluarga Terhadap Pembinaan Kepribadian Anak Didesa Kanandede Kecamatan Limbong Kabupaten Luwu Utara,

Fadil al-jamali, *Menerabas Krisis Pendidikan Dunia Islam, Jakarta; Golden terayos press, 1992*

Hirman *Pendidikan agama Islam berpengaruh terhadap Ketaatan dalam beribadah (salat) di Desa Kadong-Kadong Kecamatan Bajo Barat Kabupaten Luwu”*

[http: // www. Sarjanaku.com/2013/03/ pengertian- remaja-definisi-menurut-para.html.](http://www.Sarjanaku.com/2013/03/pengertian-remaja-definisi-menurut-para.html)

[http:// rofiullaeli. Blogspot. Co.id/ 2015/06/ perkembangan-jiwa-keagamaan-pada-remaja.html](http://rofiullaeli.blogspot.co.id/2015/06/perkembangan-jiwa-keagamaan-pada-remaja.html). diakses pada tanggal 21 Januari 2018

[http: // www. Sarjanaku.com/2013/03/ pengertian- remaja-definisi-menurut-para.html](http://www.sarjanaku.com/2013/03/pengertian-remaja-definisi-menurut-para.html).

[http:// rofiullaeli. Blogspot. Co.id/ 2015/06/ perkembangan-jiwa-keagamaan-pada-remaja.html](http://rofiullaeli.blogspot.co.id/2015/06/perkembangan-jiwa-keagamaan-pada-remaja.html). diakses pada tanggal 21 Januari 2018

[http: // www. Sarjanaku.com/2013/03/ pengertian- remaja-definisi-menurut-para.html](http://www.sarjanaku.com/2013/03/pengertian-remaja-definisi-menurut-para.html).

[http:// rofiullaeli. Blogspot. Co.id/ 2015/06/ perkembangan-jiwa-keagamaan-pada-remaja.html](http://rofiullaeli.blogspot.co.id/2015/06/perkembangan-jiwa-keagamaan-pada-remaja.html). diakses pada tanggal 21 Januari 2018

Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008

Moeslim Abdurrahman, *Islam Trasformatif*, Jakarta; Pustaka firdaus, 1997

Mahir Manshur Abdurraziq, *Mu'jizat Shalat Berjamaah*, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2007.

Moh. Khaelani, dkk., *LKS Ilham*, Solo: Wijaya, 2006

Nirwati, *skripsi Peranan Pendidikan Keluarga Sebagai Peletak Dasar Kepribadian Anak di Desa Buntu Kemiri Kecamatan Ponrang Kaupaten Luwu, (20010), h. 65.*

Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 1998
Ustas Yasim Wawancara tanggal 21 Nopember, 2017.

Ustas Ramli Wawancara tanggal 21 Nopember, 2017.

Zakiyah Daradjad, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2006), h.86